

# Pelatihan Penyusunan Bahasa Ajar Berbasis Gambar Ilustrasi Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Gayamsari Semarang

*Training on Preparing Illustration-Based Teaching Language for Elementary School  
Teachers in Gayamsari District, Semarang*

**Khusnul Fajriyah<sup>1</sup>, Wawan Priyanto<sup>2</sup>, Mei Fita Asri Untari<sup>3</sup>, Lina Putriyanti<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>*Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang, Indonesia*

e-mail: <sup>1</sup>[khusnulfajriyah@upgris.ac.id](mailto:khusnulfajriyah@upgris.ac.id), <sup>2</sup>[wawanpriyanto@upgris.ac.id](mailto:wawanpriyanto@upgris.ac.id),  
<sup>3</sup>[meifitaasri@upgris.ac.id](mailto:meifitaasri@upgris.ac.id), <sup>4</sup>[linaputriyanti@upgris.ac.id](mailto:linaputriyanti@upgris.ac.id)

## **Abstrak**

Kebijakan implementasi kurikulum merdeka di Sekolah Dasar mendorong perubahan paradigma dan pengembangan model baru pada level pembelajaran di kelas. Permasalahan yang dialami oleh mitra guru Sekolah dasar yang paling urgent adalah belum memiliki kompetensi dalam mengembangkan beberapa komponen pengembangan modul ajar, pembelajaran berdiferensiasi, serta bahan ajar yang selaras dengan kurikulum merdeka. Tindak lanjut dari situasi tersebut adalah perlunya menyelenggarakan pelatihan pengembangan bahan ajar berbasis gambar ilustrasi bagi guru sekolah dasar melalui forum KKG. Berdasarkan observasi dan angket pelaksanaan pelatihan diperoleh hasil bahwa (1) pada tahap pra pelatihan peserta diminta memetakan atau memilih satu materi yang dianggap sulit dan perlu dibuatkan bahan ajar; (2) pada tahap pelatihan, peserta dapat mengikuti dengan baik terbukti dengan antusiasme peserta untuk mengikuti alur pembuatan bahan ajar yang disampaikan narasumber; (3) pada tahap pendampingan, peserta mampu menyusun bahan ajar dan ada beberapa peserta yang meminta bimbingan jika terjadi kesulitan; dan (4) pada tahap evaluasi, peserta menilai kegiatan pelatihan ini sangat bermanfaat karena sesuai dengan kebutuhan peserta dan peserta akan mengembangkan bahan ajar secara mandiri untuk topik atau materi yang lain.

**Kata kunci**—pelatihan, bahan ajar, gambar ilustrasi

## **Abstract**

The policy of implementing an independent curriculum in elementary schools encourages paradigm changes and the development of new models at the classroom learning level. The most urgent problem experienced by elementary school teacher partners is that they do not have the competence to develop several components of teaching module development, differentiated learning, and teaching materials that are in line with the independent curriculum. A follow-up to this situation is the need to organize training on the development of illustration-based teaching materials for elementary school teachers through the KKG forum. Based on observations and training implementation questionnaires, the results showed that (1) at the pre-training stage, participants were asked to map or choose one material that was considered difficult and needed to be made into teaching material; (2) at the training stage, participants were able to follow along well as evidenced by the enthusiasm of the participants in following the flow of making teaching materials presented by the resource persons; (3) at the mentoring stage, participants were able to prepare teaching materials and there were several participants who asked for guidance if difficulties occurred; and (4) at the evaluation stage, participants considered this training activity to be very useful because it was in accordance with participants' needs and participants would develop teaching materials independently for other topics or materials.

**Keyword**—training, teaching materials, illustration images

## PENDAHULUAN

Kelompok kerja guru (KKG) merupakan wadah pengembangan profesionalisme guru yang ada di wilayah gugus ataupun kecamatan. Al Rasyid (2017) mengemukakan fungsi KKG dalam perspektif guru antara lain: (1) wadah pembahasan dan pemecahan masalah guru tentang kesulitan dalam kegiatan pembelajaran; (2) tempat penyebaran informasi atau gagasan tentang pembaharuan pendidikan khususnya yang berkaitan dengan usaha peningkatan hasil belajar; dan 3) pusat kegiatan praktek pembuatan alat peraga, penggunaan perpustakaan serta perolehan berbagai keterampilan mengajar maupun pengembangan administrasi kelas. Kegiatan KKG yang terkoordinir dan dilakukan secara rutin mendorong guru untuk saling *sharing* gagasan dan pengalaman mengajar yang sudah diperoleh. Hasil kegiatan *sharing* ini mendorong munculnya tindakan produktif para anggota untuk mempelajari hal baru dari berbagai sumber termasuk narasumber ahli. Selanjutnya dapat meminta umpan balik dari rekan sejawat sehingga muncul budaya belajar berkelanjutan (*continuous learning*) untuk meningkatkan kompetensi guru.

KKG SD kecamatan Gayamsari merupakan kelompok yang cukup aktif menyelenggarakan pertemuan pelatihan atau sosialisasi setiap bulan. Terdapat dua gugus di wilayah kecamatan Gayamsari, yakni gugus RA Kartini terdiri atas 10 SD dan gugus Diponegoro berjumlah 11 SD. Hasil survei dan wawancara yang telah dilakukan menunjukkan adanya kebutuhan guru terkait dengan pembuatan bahan ajar, variasi metode pembelajaran, penguasaan keterampilan menggambar, dan implementasi kurikulum merdeka.

Kebutuhan menerapkan variasi pembelajaran untuk menghadirkan suasana "*fun learning*" tersebut berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru profesional. Sebagaimana tertuang dalam Undang-undang UU No 14 th 2005 tentang guru dan dosen bahwa kompetensi Pedagogik adalah kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Khususnya pada dimensi kedua yakni Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran yang meliputi memahami landasan pendidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar, serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih dan ketiga yakni melaksanakan pembelajaran yang meliputi menata latar (*setting*) pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif (Suharti, 2021).

Variasi metode pembelajaran dapat dicapai salah satunya dengan mengintegrasikan metode pembelajaran ceramah, tanya jawab, permainan, dan atau demonstrasi dengan aktivitas menggambar di depan kelas (Al Rasyid, 2015). Aktivitas menggambar yang dilakukan guru ini dapat meningkatkan ketertarikan dan fokus anak terhadap materi yang sedang dijelaskan (Raharjo & Karimah, (2021). Selain itu, aktivitas menggambar juga dapat dimanfaatkan dalam permainan atau tanya jawab yang tidak hanya dilakukan di muatan pelajaran SbdP atau pendidikan khusus seni rupa tetapi juga dalam muatan Bahasa Indonesia, PPKn (pendidikan Pancasila), IPAS, dan lain-lain.

Bahan ajar merupakan komponen yang sangat penting untuk mencapai tujuan proses pembelajaran di kelas (Saepudin & Umisara, 2020). Bahan ajar yang disusun dan dikembangkan menjadi seperangkat materi secara sistematis akan memungkinkan terciptanya proses pembelajaran mencapai kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Bahan ajar merupakan segala sesuatu yang digunakan oleh guru dan peserta didik untuk memudahkan proses pembelajaran (Kosasih, 2021). Bentuk bahan ajar dapat berupa buku, LKPD, atau tayangan. Fungsi bahan ajar bagi guru antara lain: a) menghemat waktu, guru lebih fokus sebagai fasilitator, sumber penilaian siswa belajar, pembelajaran lebih efektif, sebagai pedoman pembelajaran. Guru dapat memilih dan

Menyusun bahan ajar dari berbagai sumber lain, dan menjadikannya contoh yang aktual dan terkini dalam menyajikan materi untuk kegiatan pembelajaran peserta didik.

Fungsi bahan ajar bagi peserta didik adalah sebagai sarana belajar, sumber informasi, dan sarana berlatih dalam menguasai program pembelajaran. Bahan ajar memiliki peran pokok dalam kegiatan belajar mengajar, untuk membantu kegiatan pembelajaran lebih dinamis (Wahyudi, 2022). Kehadiran bahan ajar, memungkinkan peserta didik belajar mandiri sesuai ritme kecepatan belajarnya sendiri kapanpun dan dimanapun. Bahan ajar juga menjadikan Peserta didik dapat belajar sesuai dengan urutan yang dipilihnya. Dengan adanya perkembangan teori dan teknologi, bahan ajar terus mengalami perubahan dan tampil dalam berbagai jenis.

Kurikulum yang saat ini diterapkan Pendidikan di Indonesia adalah kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Guru dapat menggunakan beragam perangkat ajar dari berbagai sumber (Kemendikbud, 2022). Sementara Maulida memberikan penjelasan bahwa pemerintah memberikan opsional pada proses penerapan kurikulum Merdeka di sekolah, yaitu (1) Merdeka belajar, (2) Merdeka berbagi, (3) Merdeka berubah (Maulida, 2022).

Ketersediaan bahan ajar merupakan salah satu kebutuhan terselenggaranya pembelajaran yang terarah sesuai dengan tujuan pembelajaran. Solusi permasalahan yang akan dilaksanakan adalah mengadakan pelatihan */workshop* pengembangan bahan ajar kurikulum merdeka. Secara garis besar kegiatan pelatihan ini dilaksanakan dalam 4 langkah yakni: 1) analisis kebutuhan mitra; 2) mengembangkan solusi; 3) pelaksanaan workshop; dan 4) evaluasi.

Kegiatan pelatihan penyusunan bahan ajar ini memiliki tujuan (1) memberikan pemahaman kepada guru mengenai pentingnya bahan ajar yang berkualitas untuk memenuhi tujuan pembelajaran; (2) memberikan pemahaman kepada guru bagaimana proses menyusun bahan ajar untuk pembelajaran; (3) memberikan pemahaman kepada guru mengenai peran dan pentingnya ilustrasi dalam bahan ajar di SD sesuai dengan karakteristik dan gaya belajar peserta didik; dan (4) memberikan pemahaman kepada guru mengenai proses pembuatan gambar ilustrasi dalam bahan ajar (Supriady, 2022).

## METODE PELAKSANAAN

Pelatihan pengembangan bahan ajar ini diselenggarakan dalam format workshop tatap muka yang dihadiri oleh perwakilan guru kelas I dan IV serta Kepala Sekolah dari seluruh sekolah dasar di wilayah kecamatan Gayamsari. Peserta diutamakan yang mengampu di kelas I dan IV yang telah menerapkan kurikulum merdeka. Tahapan atau metode pelaksanaan pengabdian dapat dilihat pada bagan alur berikut:



Gambar 1. METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Pada kegiatan pelatihan tatap muka empat narasumber memberikan materi yang berkaitan dengan pengembangan bahan ajar berbasis gambar ilustrasi. Materi yang disajikan

adalah (1) konsep dan tujuan pengembangan bahan ajar; (2) pemanfaatan Teknik menggambar mudah dengan angka dan huruf dalam bahan ajar; (3) aplikasi penataan layout bahan ajar; dan (4) editing bahan ajar oleh editor. Setelah dilakukan pelatihan maka peserta menyusun bahan ajar dan didampingi oleh narasumber. Pada tahap ini terdapat tiga kegiatan yaitu penyusunan draft, revisi, dan finalisasi. Target produk yang dihasilkan adalah bahan ajar satu materi yang diajarkan oleh peserta.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini diawali dengan tahap pra pelatihan yakni survei, sosialisasi, dan kerjasama. Tim abdimas melakukan survey kebutuhan mitra melalui wawancara sebagian guru SD di wilayah kecamatan Gayamsari. Melalui survei tersebut diketahui bahwa salah satu kebutuhan guru dalam rangka implementasi kurikulum merdeka adalah pengembangan bahan ajar yang relevan. Selanjutnya dilakukan sosialisasi kegiatan dan penandatanganan pernyataan kerjasama antara pihak Tim Pengabdian kepada Masyarakat Universitas PGRI Semarang dengan Koordinator Satuan Pendidikan Kecamatan Gayamsari. Kerja sama tersebut dalam rangka penyelenggaraan tri dharma perguruan tinggi yaitu pelatihan pengembangan bahan ajar yang menarik dan interaktif berdasarkan analisis situasi permasalahan di lapangan. Kerja sama ini bersifat bilateral, yang artinya menguntungkan kedua belah pihak dan dilakukan kondisional sesuai pelaksanaan kegiatan pelatihan.

Tahap pelatihan dilaksanakan dengan paparan materi, simulasi pemanfaatan teknik menggambar mudah untuk bahan ajar kurikulum merdeka yang bertempat di aula Gedung korsatpen Gayamasari. Peserta yang mengikuti workshop ini berjumlah 64 orang berasal dari perwakilan seluruh sekolah dasar yang ada di wilayah Kecamatan Gayamsari Kota Semarang.

Tahap pengembangan produk dilakukan oleh peserta dengan pendampingan tim abdimas. Tim pengabdian kepada Masyarakat berjumlah empat orang yang mendampingi 64 peserta, setiap pendamping bertanggung jawab atas kelompok-kelompok guru yang dibagi berdasarkan lokal sekolah. Dengan pembagian tersebut diharapkan tindak lanjut pelatihan berupa penyusunan bahan ajar akan berjalan efektif dan menghasilkan sebuah produk yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran. Setiap peserta yang dikirim dari perwakilan sekolah akan terus berkomunikasi dengan pendamping dan ketua gugus selama kegiatan penyusunan bahan ajar. Selama pendampingan peserta sangat antusias dan mampu menyusun bahan ajar sesuai dengan kreatifitas masing-masing tetapi tetap mengikuti template atau sistematika yang diberikan sebagai acuan. Respon peserta sangat baik dan memberikan manfaat terhadap kebutuhan profesi peserta sebagai guru. Kegiatan pendampingan dilakukan dalam tahap penyusunan draft, revisi, dan finalisasi bahan ajar. Dalam penyusunan draft peserta diminta menganalisis materi atau bab mata Pelajaran yang dianggap kurang mampu dikuasai peserta didik dan kurang mampu diajarkan oleh guru sehingga membutuhkan bahan ajar pendamping untuk mempermudah pemahaman. Pada tahap revisi, pendamping memberikan masukan, saran untuk penyusunan bahan ajar. Selanjutnya peserta melakukan revisi dan finalisasi bahan ajar yang telah disusun. Rekapitulasi hasil respon peserta terhadap pelatihan pengembangan bahan ajar kurikulum merdeka disajikan melalui Tabel 1.

Tabel 1. REKAPITULASI HASIL RESPON PESERTA

No	Pernyataan	% Respon			
		STS	TS	S	SS
1	Materi sesuai dengan kebutuhan profesi peserta sebagai guru				100
2	Tertarik mengembangkan bahan ajar setelah mengikuti pelatihan			3	97
3	Mengaplikasikan trik menggambar mudah dengan angka 0-9 dalam membuat bahan ajar			9	91
4	Merancang cover bahan ajar dengan aplikasi canva			19	81
5	Memahami sistematika bahan ajar kurikulum merdeka			10	90
6	Mampu memanfaatkan aplikasi flipbook /anyflip untuk mengemas bahan ajar			3	97
7	Materi yang disampaikan narasumber mudah dipahami			2	98

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa respon peserta terhadap workshop ini sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya 100% responden peserta menyatakan sangat setuju materi sesuai dengan kebutuhan profesi peserta sebagai guru. 97% peserta menyatakan sangat setuju dengan Tertarik mengembangkan bahan ajar setelah mengikuti pelatihan. Sebanyak 91% menyatakan sangat setuju mengaplikasikan trik menggambar mudah dengan angka 0-9 dalam membuat bahan ajar. Sebanyak 81% menyatakan sangat setuju merancang cover bahan ajar dengan aplikasi canva. Sebanyak 90% menyatakan sangat setuju dengan Memahami sistematika bahan ajar kurikulum merdeka. Sebanyak 97% menyatakan sangat setuju dengan mampu memanfaatkan aplikasi *flipbook /anyflip* untuk mengemas bahan ajar. Sebanyak 98% menyatakan sangat setuju bahwa materi yang disampaikan narasumber mudah dipahami.

Paling tidak ada lima langkah utama dalam prosedur pengembangan bahan ajar yang baik, sebagai berikut:

#### 1. Analisis

Pada tahap ini dicoba untuk mengenali siapa peserta pelatihan, dengan perilaku awal dan karakteristik yang dimiliki. Perilaku awal berkenaan dengan penguasaan dan kemampuan bidang ilmu atau mata tataran yang sudah dimiliki peserta. Seberapa jauh peserta sudah menguasai mata tataran itu? Sementara itu karakteristik awal memberikan informasi tentang ciri-ciri peserta. Jika informasi tentang peserta sudah diketahui, maka implikasi terhadap rancangan bahan ajar dapat ditentukan, dan bahan ajar dapat segera dikembangkan. Pengenalan yang baik terhadap perilaku awal dan karakteristik awal peserta sangat diperlukan untuk menentukan kebutuhan peserta dan kemudian merancang bahan ajar yang bermanfaat bagi peserta.

#### 2. Perancangan

Dalam tahap perancangan, ada beberapa hal yang harus dilakukan atau diperhatikan yaitu:

##### a. Perumusan tujuan pembelajaran berdasarkan analisis

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, akan diperoleh peta atau diagram tentang kompetensi yang akan dicapai peserta baik kompetensi umum maupun kompetensi khusus. Kompetensi umum dan kompetensi khusus, jika dirumuskan kembali dengan kaidah-kaidah yang berlaku, akan menjadi tujuan pembelajaran umum dan tujuan pembelajaran khusus. Adapun kaidah yang berlaku, antara lain dengan melengkapi komponen tujuan pembelajaran yaitu *Audience, Behavior, Condition, Degree*.

- b. Pemilihan topik mata tataran  
Jika tujuan pembelajaran sudah ditetapkan dan analisis sudah dilakukan, maka peserta sudah mempunyai gambaran tentang kompetensi yang harus dicapai oleh peserta melalui proses belajar. Dengan demikian penatar juga dapat segera menetapkan topik mata tataran dan isinya. Apa saja topik, tema isu yang tepat untuk disajikan dalam bahan ajar, sehingga peserta dapat belajar dan mencapai kompetensi yang telah ditetapkan? Apa saja teori, prinsip atau prosedur yang perlu didiskusikan dalam bahan ajar? Acuan utama pemilihan topik mata tataran adalah silabus dan analisis instruksional yang telah penatar miliki. Selanjutnya penatar juga dapat menggunakan berbagai buku dan sumber belajar serta melakukan penelusuran pustaka, yaitu mengkaji buku-buku tentang mata tataran termasuk encyclopedia atau majalah yang ada di perpustakaan atau buku.
- c. Pemilihan media dan sumber  
Pemilihan media dan sumber belajar harus dilakukan setelah penatar memiliki analisis instruksional dan mengetahui tujuan pembelajaran. Penatar diharapkan tidak memilih media hanya karena media tersebut tersedia bagi penatar, disamping itu penatar diharapkan juga tidak langsung terbujuk oleh kesediaan beragam media canggih yang sudah semakin pesat berkembang saat ini seperti komputer. Yang perlu diingat, media yang dipilih adalah untuk digunakan oleh peserta dalam proses belajar. Jadi pilihlah media yang dibutuhkan untuk menyampaikan topik mata tataran, yang memudahkan peserta belajar, serta yang menarik dan disukai peserta. Kata kuncinya adalah: Media yang dapat membelajarkan peserta. Media itulah yang perlu dipertimbangkan untuk dipilih.
- d. Pemilihan strategi pembelajaran  
Tahap pemilihan strategi pembelajaran merupakan tahap ketika merancang aktivitas belajar. Dalam merancang urutan penyajian harus berhubungan dengan penentuan tema/isu/konsep/teori/prinsip/prosedur utama yang harus disajikan dalam topik mata tataran. Berbagai urutan penyajian dapat dipilih berdasarkan urutan kejadian atau kronologis, berdasarkan lokasi, berdasarkan sebab akibat dan lain sebagainya.
- e. Pengembangan  
Persiapan dan perancangan yang matang sangat diperlukan untuk mengembangkan bahan ajar dengan baik. Pengembangan adalah langkah penyusunan bahan ajar sesuai dengan hasil analisis dan pemetaan sebelumnya. Pada tahap ini pendidik menulis isi sesuai sistematika dan mendesain konsep cover dan layoutnya.

IPTEK yang diterapkan pada mitra sasaran adalah pelatihan (workshop) pemanfaatan teknik menggambar mudah dengan angka dan huruf untuk pengembangan bahan ajar kurikulum merdeka.

1. Pemaparan materi  
Pemaparan materi dilakukan secara tatap muka dengan tujuan untuk mengenalkan konsep dan teknik penyusunan bahan ajar berbasis gambar ilustrasi kepada peserta. Diawali dengan pengenalan konsep dan tujuan penyusunan bahan ajar, pemanfaatan gambar ilustrasi dari angka dan huruf untuk bahan ajar, mengenalkan layout bahan ajar, dan aplikasi dalam menyusun bahan ajar serta teknik menyusun bahan ajar dengan praktis menggunakan canva dan anyflip. Menurut Nafiah (2023) pengembangan flipbook interaktif, yang merupakan kombinasi e-book dan video, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (Nafiah, 2023). Sementara pendapat Holilah penggunaan teknologi digital dapat beriringan dengan bagaimana pendidik atau guru dalam

membuat suatu metode pembelajaran sehingga mempengaruhi efektifitas proses pembelajaran (Holilah, 2023).

2. Diskusi  
Diskusi setelah sesi pemaparan materi bertujuan untuk memberi kesempatan peserta untuk mengkonfirmasi pemahaman dan mendapatkan masukan terhadap kendala yang dihadapi.
3. Simulasi  
Tahap simulasi merupakan tahap peragaan contoh/gambaran bagaimana penyusunan bahan ajar dilakukan. Selain peragaan teknik menggambar mudah dengan angka dan huruf, juga diperagakan penggunaan aplikasi canva, anyflip, inshot, dan lainnya.
4. Praktek dan pendampingan  
Peserta berlatih mempraktekan membuat bahan ajar untuk kelas yang diampu untuk menunjang pembelajaran kurikulum merdeka. Pada tahap ini diagi menjadi tiga tahap, yaitu penyusunan draft, revisi, dan finalisasi.
5. Evaluasi  
Evaluasi dilakukan untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan program kegiatan. Peserta akan mengisi angket, dan tim akan mengevaluasi secara keseluruhan.

Hasil pelatihan ini merupakan bahan ajar yang merupakan buku teks pendamping dalam pembelajaran. Berdasarkan Permendikburistek (Permendikbudristek, 2022) bahwa buku teks pendamping adalah buku yang memuat materi untuk memperluas, memperdalam, dan melengkapi materi pokok dalam buku siswa. Buku yang merupakan bahan ajar anyflip ini memuat materi yang menurut guru dan peserta didik sulit untuk dipahami dan memerlukan penjelasan lebih menarik dan mendalam.

Berdasarkan indikator yang telah ditetapkan oleh tim pengabdian kepada Masyarakat dan tim dari korsatpen bahwa pelatihan ini berhasil dan dapat memberikan masukan kepada guru unruk meningkatkan kreativitas dalam mengajarkan materi yang bersifat abstrak. Setelah diperhatikan dan dianalisis ternyata guru mampu menciptakan bahan ajar yang menarik sesuai dengan materi pelatihan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diperoleh simpulan bahwa pelatihan pengembangan bahan ajar berbasis ilustrasi yang diselenggarakan oleh tim Pengabdian kepada Masyarakat Universitas PGRI Semarang dapat berjalan dengan efektif dan memberikan manfaat terhadap kebutuhan profesi guru. Kegiatan pelatihan dilakukan berdasarkan hasil analisis situasi dan wawancara dengan ketua koordinator satuan Pendidikan. Pelatihan dilakukan dalam tiga tahap yaitu pra pelatihan, pelatihan, dan pendampingan. Pada kegiatan pendampingan, peserta melakukan penyusunan draft bahan ajar, revisi, dan finalisasi.

Berdasarkan hasil angket respon yang diberikan kepada peserta diketahui bahwa kegiatan pelatihan sangat efektif dan memberikan manfaat sesuai dengan kebutuhan sebagai guru. Penyusunan bahan ajar berbasis ilustrasi dalam kurikulum Merdeka memberikan warna baru sebagai alternatif dalam membangun konsep dan kreativitas peserta didik melalui pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

Perpaduan ide pikiran dari guru dalam merancang bahan ajar berbasis ilustrasi, menyusun layout menggunakan canva, dan mengubah bahan ajar menjadi anyflip menjadikan

proses pembelajaran menjadi menarik dan memudahkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang bersifat abstrak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Rasyid, H. (2015). Fungsi Kelompo Kerja Guru (KKG) Bagi Pengembangan Keprofesionalan Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, <https://journal2.um.ac.id/index.php/sd/article/view/1355> .
- Holilah, d. (2023). Pelatihan Pemanfaatan Canva sebagai Sarana Pembuatan Bahan Ajar Berbasis Digital yang Kreatif dan Inovatif di SDN 1 Ciuyah Lebak Banten. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, <https://jabbb.lppmbinabangsa.id/index.php/jabb/article/view/372> .
- Kemendikbud. (2022). *Keleluasaan Pendidik dan Pembelajaran Berkualitas*. Jakarta: <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/>.
- Kosasih. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta Timur: Bumi Aksara.
- Maulida, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka”. *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, <https://stai-binamadani.e-journal.id/Tarbawi/article/view/392> .
- Nafiah, d. (2023). Pelatihan Pembuatan Bahan Ajar Flipbook dengan Aplikasi Canva bagi Guru Sekolah Dasar di Magetan. *Journal of Community enggagment* , <https://ukinstitute.org/journals/ib/article/view/5114>.
- Permendikbudristek. (2022). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia tentang Penilaian Buku Pendidikan*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Raharjo, J. F., & Karimah, N. I. (2021). Pelatihan e-learning dan pembuatan buku ajar digital bagi peningkatan peran guru millennial. *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 1(02).
- Saepudin, A., & Umisara, E. (2020). The Supporting of Schemata as Integrated Strategy in Reading Literacy: A Qualitative Study. *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology*, 9(1), 31-39.
- Suharti, E. (2021). *Pelatihan Media Ajar Digital Menggunakan Aplikasi Canva untuk Meningkatkan Literasi Digital Guru-guru Sekolah Dasar di Kecamatan Palaran*. Kalimantan Timur: Universitas Mulawarman.
- Supriady, D. d. (2022). Pelatihan Penggunaan Aplikasi Canva sebagai Media Pembuatan Bahan Ajar dalam Pembelajaran Bahasa Inggris bagi Guru SMP di Kota Bandar Lampung. *Jurnal Abdimas; Sakai Sambayan*, <http://jss.lppm.unila.ac.id/index.php/ojs/article/view/372>.
- Wahyudi, A. ( 2022). “ Pentingnya Pengembangan Bahan Ajar dalam Pembelajaran IPS”. *JESS: Journal Education Social Science*, <https://ejournal.uinsatu.ac.id/index.php/epi/article/view/6092>.